

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI
PERTUNJUKAN KESENIAN GAMELAN DALAM
MEMPERKUAT HUBUNGAN BILATERAL DENGAN
AUSTRALIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**ADILA RIZKY MAHARANI
07041382126228**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI
PERTUNJUKAN KESENIAN GEMELAN DALAM
MEMPERKUAT HUBUNGAN BILATERAL DENGAN
AUSTRALIA**

SKRIPSI

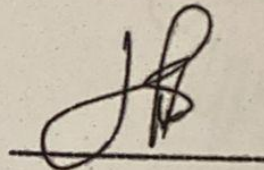
**Disusun Oleh :
Adila Rizky Maharani
07041382126228**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana**

Pembimbing I

Heirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

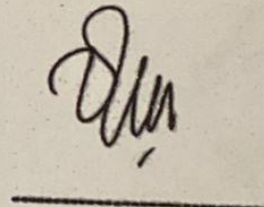
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I

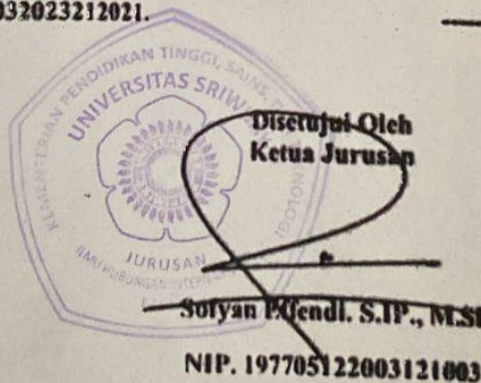
NIP. 197705032023212021



**Disetujui Oleh
Ketua Jurusan**



Sofyan Afendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
“DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA MELALUI
PERTUNJUKAN KESENIAN GEMELAN DALAM
MEMPERKUAT HUBUNGAN BILATERAL DENGAN
AUSTRALIA”

SKRIPSI

Disusun Oleh :
ADILA RIZKY MAHARANI
07041382126228

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 24 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197803022002122002

Pembimbing Utama

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I

NIP. 199706032023212021

Pembimbing II

Syurvansyah, S.IP., M.H.I.

NIP. 199411262024061001

Ketua Penguji

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A

NIP. 199408152023212040

Anggota Penguji

.....
.....
.....
.....

Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Effendi, S.IP., M. Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adila Rizky Maharani

NIM : 07041382126228

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Pertunjukan Kesenian Gamelan Dalam Memperkuat Hubungan Bilateral Dengan Australia" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 10 Juli 2025



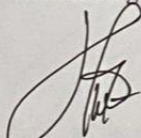
Adila Rizky Maharani
NIM. 07041382126228

ABSTRAK

Pertunjukan kesenian gamelan merupakan strategi diplomasi budaya yang digunakan Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral dengan Australia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pertunjukan gamelan dimanfaatkan dalam konteks diplomasi budaya serta aktor-aktor yang terlibat di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan gamelan melalui kegiatan festival budaya dan komunitas lokal berperan dalam membangun pemahaman lintas budaya, memperkuat kerja sama sosial, dan memperluas interaksi antarwarga negara. Keterlibatan perwakilan diplomatik Indonesia, institusi pendidikan, serta masyarakat Australia menunjukkan bahwa pertunjukan gamelan memiliki kontribusi konkret dalam memperkuat hubungan bilateral secara berkelanjutan.

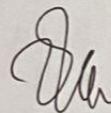
Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Pertunjukan Gamelan, *Soft Power*, Indonesia, Australia, Hubungan Bilateral

Pembimbing 1



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2



Yuni Permatasari, S.I.P M.H.I
NIP. 199706032023212021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The performance of gamelan arts is a form of cultural diplomacy strategy utilized by Indonesia to strengthen its bilateral relations with Australia. This research aims to analyze how gamelan performances are employed within the context of cultural diplomacy and to identify the actors involved. The research adopts a descriptive qualitative method, with data collected through literature review, documentation, and interviews. The findings indicate that gamelan performances, conducted through cultural festivals and local community activities, play a role in fostering cross-cultural understanding, enhancing social cooperation, and expanding people-to-people interaction. The involvement of Indonesian diplomatic representatives, educational institutions, and Australian society demonstrates that gamelan performances make a tangible contribution to sustaining and reinforcing bilateral relations.

Keywords: Cultural Diplomacy, Gamelan Performance, Soft Power, Indonesia, Australia, Bilateral Relations

Advisor I



Noirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

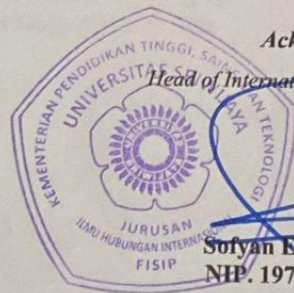
Advisor II



Yuni Permatasari, S.I.P M.H.I
NIP. 199706032023212021

Acknowledge by,

Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Pertunjukan Kesenian Gamelan Dalam Memperkuat Hubungan Bilateral Dengan Australia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidaklah mudah dan tentu tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ir. Abdul Nadjib, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan penuh selama penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I , selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Syuryansyah, S.IP., M.H.I., selaku Dosen Penguji I dan Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berharga.
9. Seluruh dosen dan staf pengajar di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa perkuliahan.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan doa yang tidak pernah putus.
11. Teman-teman terdekat serta seluruh rekan HI UNSRI yang telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan akademik penulis.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis memohon semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan, doa, dan dukungan yang telah diberikan oleh semua pihak selama proses ini berlangsung. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam ranah studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 15 Juli 2025

Adila Rizky Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	2
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	3
ABSTRAK	4
<i>ABSTRACT</i>	5
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Konseptual	12
Soft Power Diplomacy	12
Diplomasi Budaya	14
2.3 Kerangka Pemikiran	17
2.4 Argumen Utama	17
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN	18

3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Definisi Konsep.....	18
3.2.1 <i>Soft Power Diplomacy</i>	18
3.2.2 Diplomasi Budaya	19
3.3 Fokus Penelitian	21
3.4 Unit Analisis.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	23
3.8 Teknik Analisis Data	24
BAB IV.....	25
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	25
4.1 Hubungan Bilateral Indonesia dan Australia.....	25
4.2 Pertunjukan Kesenian Gamelan di Australia.....	29
4.3 Diplomasi Budaya Indonesia.....	33
BAB V.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Actors and Government Involvement.....	37
5.2 Objective	39
5.3 Activities	41
5.4 Audiences	44
BAB VI.....	47
PENUTUP	47
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	48
Daftar Pustaka	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Fokus Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Siswa Australia mengikuti pelatihan gamelan di Balai Wisata Budaya KBRI Canberra	3
Gambar 4.2.1 Pertunjukan gamelan oleh komunitas Gamelan Dan Anda dalam acara kebudayaan terbuka di Australia.....	30

DAFTAR SINGKATAN

ANU : Australian National University

KBRI : Kedutaan Besar Republik Indonesia

KJRI : Konsulat Jenderal Republik Indonesia

RI : Republik Indonesia

MoFA : Ministry of Foreign Affairs

DFAT : Department of Foreign Affairs and Trade (Australia)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan bilateral Indonesia dan Australia telah terjalin sejak 1949, ketika Australia menjadi salah satu negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia (Department of Foreign Affairs and Trade Australia, 2022). Selama lebih dari tujuh dekade, kerja sama kedua negara berkembang dalam berbagai sektor strategis seperti ekonomi, perdagangan, pendidikan, dan keamanan regional, menjadikan Australia sebagai mitra penting bagi Indonesia (Soesastro, 2020). Stabilitas hubungan ini sangat berperan dalam memperkuat posisi Indonesia di kawasan Indo-Pasifik, terutama dalam memperluas akses pendidikan bagi pelajar Indonesia dan mendukung kerja sama maritim, perubahan iklim, serta pengendalian bencana (Priyanto, 2021).

Namun, hubungan bilateral kedua negara tidak selalu berjalan mulus. Ketegangan politik kerap terjadi, salah satunya adalah peristiwa referendum Timor Timur tahun 1999 yang sempat menimbulkan ketegangan diplomatik. Ketegangan kembali meningkat pada tahun 2013 akibat terungkapnya skandal penyadapan yang dilakukan oleh intelijen Australia terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan pejabat tinggi Indonesia lainnya (ABC News, 2013). Ketegangan terbaru terjadi pada awal 2025 ketika beredar laporan tentang adanya permintaan Rusia untuk menempatkan pesawat militer di Papua. Meskipun informasi ini telah dibantah oleh pemerintah Indonesia, isu tersebut memicu kekhawatiran di pihak Australia mengingat kedekatan geografis Papua dengan Darwin, lokasi pangkalan militer Australia dan Amerika Serikat (The Australian, 2025). Dalam konteks inilah, diplomasi budaya memiliki peran penting untuk menjembatani kesenjangan politik dan merawat hubungan antarbangsa secara lebih konstruktif.

Diplomasi budaya merupakan salah satu pendekatan *soft power* yang memanfaatkan elemen budaya seperti seni, bahasa, dan nilai-nilai tradisional untuk membangun saling pengertian antarbangsa (Cummings, 2003). Dalam pendekatan ini, seni berfungsi sebagai medium yang mampu menembus batas politik dan bahasa karena sifatnya yang universal (Nye, 2004). Di Indonesia, diplomasi budaya menjadi strategi untuk menciptakan citra positif dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai luhur bangsa, salah satunya melalui pertunjukan gamelan.

Gamelan sebagai alat diplomasi budaya dipilih karena keunikan serta muatan nilai filosofisnya yang mencerminkan prinsip harmoni, kerja sama, dan keteraturan. Musik gamelan, yang terdiri dari banyak instrumen dan dimainkan secara kolektif, menggambarkan kebersamaan dan saling melengkapi, nilai-nilai yang penting dalam hubungan internasional (Harnish, 2011). Selain itu, sifat gamelan yang non-verbal dan fleksibel dalam pengemasan membuatnya mudah diterima oleh audiens internasional, termasuk masyarakat Australia (Sutton, 2019).

Sejak 1970-an, pertunjukan gamelan telah digunakan secara aktif dalam diplomasi budaya Indonesia dengan Australia. Beberapa universitas ternama seperti The Australian National University, University of Melbourne, dan Monash University bahkan memasukkan gamelan ke dalam kurikulum studi musik dan Asia Tenggara (Kartomi, 2002). Di luar lingkup akademik, pemerintah Indonesia melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Canberra serta Konsulat Jenderal di Sydney dan Melbourne secara rutin menyelenggarakan pertunjukan dan lokakarya gamelan sebagai bagian dari kegiatan diplomasi budaya (Ministry of Foreign Affairs Indonesia, 2022). Pertunjukan ini diselenggarakan dalam berbagai acara kenegaraan, festival seni, serta peringatan hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan Indonesia.

Gambar 1.1 Siswa Erindale College mengikuti pelatihan gamelan di Balai Wisata Budaya KBRI Canberra.



Sumber : KBRI Canberra

Keberadaan komunitas gamelan di Australia terus berkembang, tidak hanya di lingkungan akademik tetapi juga dalam masyarakat umum. Gamelan menjadi jembatan budaya yang mempertemukan warga negara Indonesia dan Australia dalam interaksi yang lebih dalam, bahkan menghasilkan kerja sama jangka panjang dalam bentuk proyek seni, penelitian, dan pertukaran budaya (Dhesvitara, 2021). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pertunjukan gamelan bukan hanya simbol kebudayaan, tetapi juga sarana efektif untuk membangun kepercayaan dan pengertian antarbangsa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran diplomasi budaya Indonesia, namun belum secara spesifik mengkaji kontribusi pertunjukan gamelan dalam konteks hubungan bilateral dengan Australia. Misalnya, penelitian oleh Wijayanto (2020) yang berjudul “Peran Seni Pertunjukan dalam Diplomasi Budaya Indonesia” menyoroti pentingnya seni pertunjukan, tetapi lebih berfokus pada tari dan musik modern. Prasetyo (2021) dalam studinya “Diplomasi Budaya Indonesia dan Penguatan Identitas Nasional

melalui Seni Tradisional di Asia Tenggara” lebih menekankan tari tradisional dalam kawasan Asia Tenggara, bukan pada seni gamelan dalam konteks Indonesia-Australia. Nugroho (2018) dengan judul “Peran Seni dalam Diplomasi Publik Indonesia” membahas peran seni secara umum dalam diplomasi publik, tanpa mengulas instrumen spesifik seperti gamelan. Rahmawati (2019) mengkaji program pertukaran budaya namun tidak menyinggung dampak strategis pertunjukan gamelan dalam hubungan internasional.

Oleh karena itu, terdapat celah penelitian yang dapat diisi dengan mengkaji bagaimana pertunjukan gamelan digunakan secara strategis sebagai instrumen diplomasi budaya dalam memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Australia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pertunjukan gamelan dalam membina interaksi lintas budaya, mendorong kerja sama pendidikan, serta memperkuat jaringan komunitas budaya di kedua negara. Di samping itu, penelitian ini juga akan menilai indikator keberhasilan diplomasi budaya melalui pendekatan partisipasi masyarakat, kontinuitas program, serta persepsi publik terhadap Indonesia pasca-pertunjukan gamelan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi upaya peningkatan soft power Indonesia di kancah internasional.

Dengan fokus pada pertunjukan gamelan sebagai bagian dari diplomasi budaya, studi ini juga menekankan pentingnya memahami konteks sosiokultural dan politik yang melatarbelakangi hubungan Indonesia-Australia. Dalam era ketidakpastian global dan meningkatnya isu keamanan di kawasan Indo-Pasifik, diplomasi budaya menawarkan alternatif yang damai dan inklusif. Pertunjukan gamelan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai medium diplomasi yang merekatkan hubungan antarnegara melalui harmoni dan kolaborasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Bagaimana Diplomasi Budaya Melalui Pertunjukan Kesenian Gamelan Dalam Memperkuat Kerja Sama Bilateral Dengan Australia?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya melalui pertunjukan kesenian gamelan dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dalam studi Hubungan Internasional, khususnya mengenai diplomasi budaya sebagai bentuk soft power dalam hubungan bilateral.
2. Memberikan kontribusi terhadap kajian diplomasi budaya Indonesia, terutama dalam konteks pemanfaatan seni tradisional seperti gamelan sebagai alat diplomasi.
3. Memperkaya literatur akademik terkait peran kesenian dalam diplomasi budaya, khususnya dalam hubungan Indonesia-Australia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan rekomendasi bagi pemerintah Indonesia, terutama Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dalam mengoptimalkan gamelan sebagai instrumen diplomasi budaya.

2. Menjadi referensi bagi diplomat, seniman, dan komunitas gamelan dalam mengembangkan program yang lebih efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Australia.
3. Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dan akademisi tentang dampak nyata diplomasi budaya dalam mempererat hubungan bilateral Indonesia-Australia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. (2021). *Diplomasi budaya dalam hubungan internasional: Studi kasus Indonesia dan Australia*. Jakarta: Pustaka Internasional.
- Akil, A., & Kusumawardhana, A. (2021). Soft power diplomacy in Indonesia-Australia relations. *Journal of International Relations*, 10(2), 45–60.
- Anwar, D. F. (2022). *Diplomasi budaya Indonesia: Membangun kepercayaan melalui seni dan budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cummings, M. C. (2003). *Cultural diplomacy and the United States government: A survey*. Washington, D.C.: Center for Arts and Culture.
- DanAnda Gamelan Ensemble. (2023). Spring concert and community engagement report. Retrieved from <https://danandagamelan.org>
- Department of Defence Australia. (2022). Indonesia–Australia defence strategic dialogue. Retrieved from <https://defence.gov.au>
- Department of Education Australia. (2023). Indonesian student statistics. Retrieved from <https://education.gov.au>
- Department of Foreign Affairs and Trade Australia. (2022). Indonesia country brief. Retrieved from <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/indonesia-country-brief>
- Dhesvitara, A. (2021). Pengaruh gamelan sebagai sarana diplomasi budaya dalam mendukung nation branding Indonesia di Australia tahun 2016–2022. *Jurnal Hubungan Internasional*, 9(1), 15–30.
- Fulbright, J. W. (2005). *The arrogance of power*. New York: Random House.
- Harnish, D. (2011). *Gamelan: The traditional sounds of Indonesia*. Santa Barbara: ABC-CLIO.
- IA-CEPA Joint Committee. (2021). *Indonesia–Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement implementation report*.
- Kartomi, M. J. (2002). *The gamelan Digul and the prison camp musician who built it: An Australian link with the Indonesian revolution*. Rochester: University of Rochester Press.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2022). Strategi diplomasi budaya Indonesia. Retrieved from <https://kemlu.go.id>
- Khatrunada, A., & Alam, S. (2018). Diplomasi budaya Indonesia melalui gamelan di Australia: Studi komunitas gamelan di Melbourne. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu*

Politik, 22(3), 201–215.

- Lindsay, J. (1992). *Javanese gamelan: Traditional orchestra of Indonesia*. New York: Oxford University Press.
- Mark, S. (2009). *A greater role for cultural diplomacy*. The Hague: Netherlands Institute of International Relations Clingendael.
- Ministry of Foreign Affairs Indonesia. (2022). *Kerja sama budaya Indonesia–Australia*. Retrieved from <https://kemlu.go.id>
- National Multicultural Festival Program. (2022). *Gamelan performances schedule*. Canberra: ACT Government.
- Nugroho, A. M. (2018). Diplomasi budaya Indonesia melalui penyelenggaraan festival Indonesia di Rusia tahun 2016–2017. *Jurnal Komunikasi Internasional*, 4(2), 45–60.
- Nye, J. S. (2004). *Soft power: The means to success in world politics*. New York: PublicAffairs.
- Perlman, M. (2004). *Unplayed melodies: Javanese gamelan and the genesis of music theory*. Berkeley: University of California Press.
- Prasetyo, T. (2021). Diplomasi budaya Indonesia melalui seni tari: Penguatan identitas nasional di Asia Tenggara. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 10(1), 75–90.
- Rahmawati, L. (2019). Efektivitas program pertukaran budaya Indonesia dengan negara mitra: Studi kasus Australia. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, 6(1), 33–47.
- Sutton, R. A. (2019). *Traditions of gamelan music in Java: Musical pluralism and regional identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- The Australian. (2025). *Rusia ajukan permintaan militer ke Papua: Kekhawatiran baru bagi Australia*. The Australian. Retrieved from <https://theaustralian.com>
- The Guardian. (2015). *Australia recalls ambassador after executions*. The Guardian. Retrieved from <https://www.theguardian.com>
- Wijayanto, A. (2020). Peran seni pertunjukan dalam diplomasi budaya Indonesia: Membangun citra negara melalui tari dan musik. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(1), 55–70.
- Waller, J. M. (2007). *The public diplomacy reader*. Washington, D.C.: The Institute of World Politics Press.
- Cohen, M. (2019). Cultural diplomacy: A modality for Indonesia to engage other nations. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2), 1–20.

- DanAnda Gamelan Ensemble. (2023). Spring concert and community engagement report. Retrieved from <https://danandagamelan.org>
- Global & Policy Journal. (2020). Diplomasi gamelan di Australia. *Global & Policy: Journal of International Relations*, 8(1), 122–130.
- Irish, A. (1997). Teaching gamelan in Australia: Some perspectives on cross-cultural education. *Australian Journal of Music Education*, 17(1), 54–68.
- Maria Indira Aryani. (2020). Diplomasi Gamelan di Australia. *Global & Policy: Journal of International Relations*, 8(1), 122–130.
- Natasha, C., & Martha, J. (2024). The contribution of gamelan diplomacy to restoring bilateral relations: The case of Indonesia and New Zealand. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2).
- Perlman, M. (2004). *Unplayed melodies: Javanese gamelan and the genesis of music theory*. Berkeley: University of California Press.
- Pope, A. (2021). Challenges in school-based gamelan programs in Australia. *Australian Journal of Music Education*, 17(1), 54–68.
- Praptono, I. A. (2024). Indonesia's engagement in cultural diplomacy shaping its international image. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(5), 3252–3259.
- Edensor, T. (2010). Walking cultural landscapes: Understanding heritage through performance. *Cultural Geographies*, 17(2), 191–205.
- Fairchild, H. (2018). Performing heritage: Gamelan and identity in diaspora. *Journal of Ethnomusicology*, 62(1), 37–59.
- Hutchison, G., & Loy, E. (2017). Transnational performance and cultural diplomacy: The case of Indonesian gamelan in Australia. *International Journal of Cultural Policy*, 23(3), 295–310.
- Power, J. (2020). Gamelan as soft power instrument: Indonesia's cultural outreach. *Asian Journal of Communication*, 30(5), 415–432.
- Richards, G., & Wilson, J. (2006). Developing creativity in tourist experiences: Service design for cultural heritage and international exchange. *Tourism Management*, 27(6), 1209–1223.